

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai modal kerja terhadap laba operasi PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas yang telah dilakukan melalui analisis data baik secara deskriptif maupun verifikatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang hendak dijawab yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja PT PINDAD (Persero) Divisi Mijas yang dibentuk dari jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan selama 11 tahun, mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2011 nilainya fluktuatif, hingga pada tahun terakhir yaitu 2011 mengalami penurunan modal kerja dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata modal kerja yang dimiliki dalam 11 tahun terakhir yaitu Rp. 27.142.325.300. Modal kerja tertinggi dimiliki pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp. 46.248.065.000 dengan persentase kenaikan sebesar 112,99% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan modal kerja terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp. 11.665.313.000 dengan persentase penurunan sebesar 15,29% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan rata-rata modal kerja PT PINDAD (Persero) Bandung, rata-rata modal kerja yang dimiliki Divisi Mijas dinilai masih rendah.

2. Laba operasi PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas yang dihasilkan selama 11 tahun, mulai dari tahun 2001-2011 nilainya fluktuatif, hingga tahun terakhir yaitu tahun 2011 mengalami penurunan laba operasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata laba operasi yang didapat dalam 11 tahun terakhir yaitu Rp. 1.067.577.909. Dari perolehan laba operasi secara keseluruhan dari setiap tahunnya, maka dapat dilihat bahwa perolehan laba operasi paling tinggi yang mampu diperoleh PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas adalah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 9.872.349.000. Sedangkan kerugian tertinggi yang diperoleh PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas adalah pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp. 3.210.152.000. Jika dibandingkan dengan rata-rata laba operasi PT. PINDAD (Persero) Bandung, rata-rata laba operasi yang diperoleh Divisi Mijas dinilai masih rendah.
3. Berdasarkan hasil penelitian selama periode tahun 2001-2011 terdapat pengaruh modal kerja terhadap laba operasi PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan modal kerja terhadap laba operasi, hubungannya sangat kuat. Sedangkan besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba operasi adalah sebesar 64,8%. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan modal kerja akan meningkatkan laba operasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja dengan indikator jumlah aktiva lancar terhadap laba operasi PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen PT. PINDAD (Persero) Bandung Divisi Mijas sebagai berikut:

1. Modal merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kegiatan suatu perusahaan. Salah satu modal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan usaha adalah modal kerja sebagai sumber pendanaan kegiatan sehari-hari operasional. Jika perusahaan dihadapkan pada kekurangan pada modal kerja maka perusahaan harus mencari sumber modal lain. Sumber modal lain bisa berasal dari modal asing maupun modal sendiri. Selain itu pemanfaatan modal kerja hendaknya disesuaikan dengan banyaknya dana dan kebutuhan sehingga tidak terjadi kekurangan maupun pemborosan modal kerja. Dalam hal ini perusahaan harus dapat mempertahankan peningkatan persediaan produk dalam proses karena berkontribusi pada peningkatan modal kerja dan menaikkan persediaan material karena berkontribusi pada penurunan modal kerja.
2. Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan peningkatan pada penjualan karena berkontribusi pada peningkatan laba operasi dan menurunkan harga pokok penjualan karena berkontribusi pada penurunan modal kerja. Menurunkan harga pokok penjualan dapat dilakukan dengan mengurangi biaya overhead pabrik.

3. Untuk lebih meningkatkan laba operasinya maka harus meningkatkan jumlah aktiva lancar sebagai modal kerja perusahaan. Dengan meningkatkan modal kerja maka perusahaan dapat memproduksi barang lebih banyak sehingga hasil penjualan pun akan meningkat diikuti dengan laba operasi yang meningkat namun dengan catatan harus diikuti pula oleh penghematan biaya operasional. Pengelolaan modal kerja yang baik dan penggunaan modal kerja secara efisien sangat dibutuhkan perusahaan guna meningkatkan laba operasi.